

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI GAYA BERPIKIR

Vellisa Khotijah¹⁾, Mimin Ninawati²⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA

Email: ¹vellisakhotijah123@gmail.com, ²miminninawati30@gmail.com

Article History:

Submission
2025-09-29

Accepted
2025-10-27

Published
2025-10-29

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika peserta didik Sekolah Dasar ditinjau dari gaya berpikir. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan instrumen berupa tes literasi matematika, angket gaya berpikir, wawancara, dan observasi. Metode triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa observasi, angket, dan wawancara mendalam untuk menganalisis data melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peserta didik dengan gaya berpikir sekuensial konkret (SK) dan sekuensial abstrak (SA) memperoleh skor lebih tinggi karena cenderung berpikir runtut, sistematis, dan logis. Sebaliknya, peserta didik dengan gaya berpikir acak konkret (AK) dan acak abstrak (AA) menunjukkan kreativitas dan fleksibilitas, tetapi masih kurang teliti dan konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa gaya berpikir berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keragaman gaya berpikir siswa.

Kata kunci: Literasi matematika, Gaya berpikir

Abstract

This study aims to analyze the mathematical literacy abilities of elementary school students in terms of thinking styles. The research employed a qualitative descriptive method, using instruments such as mathematical literacy tests, scientific thinking questionnaires, interviews, and observations. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing, supported by triangulation techniques. The results revealed that students' mathematical literacy abilities vary according to their scientific thinking. Students with sequential concrete (SC) and sequential abstract (SA) scientific thinking achieved higher scores because they tend to think logically, systematically, and in an orderly manner. Meanwhile, students with random concrete (RC) and random abstract (RA) scientific thinking demonstrated creativity and flexibility, but were less accurate and consistent. These findings highlight that scientific thinking influence mathematical literacy skills, implying that teachers need to adapt teaching strategies to accommodate students' diverse scientific thinking.

Keywords: Mathematical literacy, scientific thinking

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis peserta didik (Riyanti, 2018). Namun demikian, berbagai penelitian

menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal literasi matematika (Elenna et al., 2023). Pendidikan matematika memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logistik, dan

sistematis (Yoga Tegar Santosa et al., 2025). Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang sangat dihargai dalam masyarakat dan dunia kerja masa kini. Matematika sebagai mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan (Rahma et al., 2024) merupakan ilmu deduktif abstrak yang berhubungan dengan angka serta bahasa numerik yang menggunakan metode ilmiah.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih siswa berpikir secara sistematis, kritis, logis, dan rasional (Kamid et al., 2025). Meskipun demikian, pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, padahal sesungguhnya setiap orang memiliki potensi untuk menguasainya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan (Riyanti, 2018). Selain itu, matematika juga sering disebut sebagai landasan ilmu pengetahuan karena prinsip-prinsipnya digunakan dalam berbagai disiplin ilmu lainnya (Wiwit Anisa et al., 2024). Pada abad 21, individu harus meningkatkan berbagai kemampuan, termasuk kemampuan literasi matematis. Literasi matematika memegang peranan penting bagi siswa karena membekali mereka dengan kemampuan menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata (Atika Putri Restyani & Subekti, 2024).

Hal ini mencakup penggunaan teknik pemecahan masalah yang efisien, mengevaluasi kewajaran hasil, dan menganalisis keadaan untuk menarik kesimpulan yang tepat (Genc & Erbas, 2019). Sementara itu, perolehan literasi matematika juga memerlukan kemampuan literasi matematika siswa dalam menginformasikan dan mengartikulasikan konsep dan peristiwa matematika secara efektif Hasil Programme for International Student

Assessment (PISA) terbaru menempatkan Indonesia pada peringkat rendah dalam bidang literasi matematika, yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam merumuskan, menerapkan, serta menafsirkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas (Nurinayah & Nur, 2023). Analisis tren hasil PISA menunjukkan penurunan kinerja dalam bidang membaca, sains, dan matematika selama beberapa dekade, dimulai sebelum pandemi. Meskipun beberapa negara mengalami penurunan seperti Australia, Belgia, dan Selandia Baru, beberapa negara seperti Kolombia, Makau, dan Peru berhasil meningkatkan kinerja mereka (Izzati et al., 2023). Sumber ini diambil dari analisis PSKP Kemendikbudristek yang menunjukkan skor PISA Indonesia 2018 berada di posisi terbawah (posisi 10 dari 79 negara), dengan skor membaca 80 poin di bawah rata-rata OECD.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia masih di bawah rata-rata global dan negara-negara ASEAN lainnya dalam hal literasi membaca, matematika, dan sains (Anwar et al., 2024). Adanya upaya pemerataan dalam pendidikan terlihat di negara seperti Kanada, Denmark, dan Finlandia, yang dianggap sangat adil menurut standar PISA (Ika Febriana et al., 2024). Rendahnya literasi matematika ini menjadi masalah mendasar, mengingat matematika tidak hanya sebatas penguasaan rumus, tetapi juga keterampilan berpikir yang aplikatif (Andriani et al., 2024). Di sisi lain, gaya berpikir peserta didik juga diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman konsep matematika dan keterampilan literasi mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara gaya berpikir dengan kemampuan

literasi matematika sangat relevan untuk menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar (Wahyu Utomo et al., 2020). Literasi matematika juga merupakan salah satu kecakapan penting yang harus dimiliki siswa (Khazlani Luthfi et al., 2024).

Literasi pada matematika yang memiliki berbagai keterampilan dalam menyelesaikan soal pada konsep bilangan, operasi hitung dan berbagai soal matematika dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual (Hitdayaturahmi & Handayani, 2024). Literasi matematika merupakan keterampilan yang penting dalam penyelesaian masalah kontekstual, karena memahami konsep dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah di dunia nyata merupakan poin kritis dalam literasi matematika (Monica Praneswari et al., 2025). Pada penelitian ini, menganalisis kemampuan literasi matematika peserta didik kelas IV dengan mempertimbangkan perbedaan gaya berpikir yang dimiliki. Subfokus penelitian terdiri atas dua aspek, yaitu (1) kemampuan literasi matematika yang mencakup kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan permasalahan matematika, (2) gaya berpikir peserta didik yang mencakup tipe berpikir kreatif (legislatif), analitis (yudikatif), maupun berorientasi aturan (eksekutif) (Rosyada & Wardono, 2021). Melalui subfokus ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap bagaimana variasi gaya berpikir peserta didik berkontribusi pada tingkat kemampuan literasi matematika mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut. Penelitian ini difokuskan pada analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas IV dengan meninjau gaya berpikir yang mereka miliki. Pertanyaan utama yang diajukan adalah:

“Bagaimana gaya berpikir menentukan kemampuan literasi matematika siswa kelas IV?”. Pertanyaan ini menjadi landasan untuk menggali lebih dalam keterkaitan antara gaya berpikir dan kemampuan literasi matematika pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu, mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi matematika peserta didik kelas IV dengan meninjau gaya berpikir yang mereka miliki. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana gaya berpikir tertentu berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika. penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan matematika, khususnya mengenai hubungan antara literasi matematika dengan gaya berpikir peserta didik. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman empiris dalam mengkaji keterkaitan gaya berpikir dengan kemampuan matematika. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk kajian lanjutan pada materi dan jenjang berbeda. Bagi sekolah, khususnya SD yang menjadi lokasi penelitian, hasil ini dapat dijadikan masukan dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan yang terakhir, bagi guru dan praktisi pendidikan, temuan ini dapat menjadi pedoman dalam memahami variasi gaya berpikir siswa sehingga pembelajaran dapat lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti kemampuan literasi

matematika peserta didik atau sekedar mengajarkannya dengan gaya belajar. Sebagian besar penelitian terdahulu masih terbatas pada aspek kognitif secara umum tanpa mengkaji lebih dalam perbedaan gaya berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi matematika. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada jenjang menengah atau konteks soal PISA semata, sementara penelitian ini secara khusus mengkaji literasi matematika peserta didik sekolah dasar (Subandi et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan analisis kemampuan literasi matematika dengan pengelompokan gaya berpikir peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat literasi matematika, tetapi juga menunjukkan bagaimana kecenderungan berpikir sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret, dan acak abstrak mempengaruhi variasi kemampuan siswa. Penggunaan triangulasi data melalui tes literasi, angket, wawancara, dan observasi juga menjadi pembeda, karena memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai keterkaitan antara gaya berpikir

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik ditinjau dari gaya berpikir. Peneliti perlu menunjukkan kredibilitas instrumen yang digunakan dengan menyertakan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan. Instrumen penelitian terdiri

dari tes literasi matematika, angket gaya berpikir, dan lembar observasi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pada instrumen memiliki korelasi signifikan, sedangkan uji reliabilitas yang menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.639, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen ini dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan literasi matematika dan gaya berpikir peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Islam Ruhama yang berjumlah 57 siswa.

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan ketersediaan data, tingkat partisipasi, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui beberapa tahap, yaitu observasi proses pembelajaran, pelaksanaan tes literasi matematika, penyebaran angket gaya berpikir terhadap beberapa peserta didik yang mewakili setiap kategori gaya berpikir.

Data primer dalam penelitian ini terdiri dari hasil tes literasi matematika, hasil observasi. Sementara itu, data pendukung mencakup dokumen sekolah seperti nilai raport, catatan perkembangan siswa, serta dokumen pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan antara data primer dan data pendukung ini penting agar fokus penelitian lebih terarah pada upaya menjawab rumusan masalah secara empiris dan valid.

Rancangan kegiatan penelitian meliputi beberapa tahap yang sistematis, yaitu berupa Tahap persiapan, Tahap pengumpulan data, Tahap menganalisis data, dan terakhir tahap penyusunan Laporan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan identifikasi masalah, studi literatur, serta menyusun instrumen penelitian berupa tes literasi matematika, angket gaya berpikir, pedoman

wawancara, dan lembar observasi (Febrianti et al., 2023). Selanjutnya, tahap pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di kelas, pemberian tes literasi, penyebaran angket, serta wawancara mendalam dengan peserta didik yang dipilih secara purposif. Tahap analisis data dilaksanakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan penelitian untuk menggambarkan temuan secara menyeluruh dan mendalam (Marni & Pasaribu, 2021).

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Islam Ruhama, yang dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengungkapkan kemampuan literasi matematika dari perspektif gaya berpikir. Ruang lingkup penelitian mencakup dua komponen: kemampuan literasi matematika peserta didik dan perbedaan gaya berpikir yang mereka miliki, yang diklasifikasikan ke dalam kategori sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret, dan acak abstrak. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan aktif sebagai pengumpul data, didukung oleh instrumen tambahan berupa tes literasi matematika, angket gaya berpikir, pedoman wawancara, lembar observasi, serta alat dokumentasi audio-visual. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Ruhama yang berlokasi di Jl. Ruhama No. 66–60, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan subjek yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta dukungan dari pihak sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi untuk memastikan keabsahan dan keterpercayaan hasil penelitian. Metode yang digunakan

meliputi observasi, tes literasi matematika, angket gaya berpikir, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Tes literasi matematika digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika (Wahyu Utomo et al., 2020). Angket gaya berpikir berfungsi untuk mengklasifikasikan kecenderungan pola berpikir peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan terhadap peserta didik terpilih guna memahami lebih detail cara mereka berpikir saat menyelesaikan soal. Sementara itu, dokumen seperti nilai ujian, catatan perkembangan, serta perangkat pembelajaran dianalisis untuk memperkuat hasil observasi dan tes (Harahap et al., 2022).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama. Pertama, literasi matematika yang diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika sesuai indikator PISA, mencakup pemecahan masalah, komunikasi matematis, serta analisis data dalam konteks kehidupan nyata (Ramdhani & Purnomo, 2023). Kedua, gaya berpikir yang dipahami sebagai cara peserta didik menyerap, memproses, dan mengingat informasi, yang dikategorikan ke dalam sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret, dan acak abstrak. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif (Fazzilah et al., 2020). Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini dibantu dengan triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan hasil

penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan antara gaya berpikir dan kemampuan literasi matematika peserta didik kelas IV SD Islam Ruhama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika peserta didik kelas IV ditinjau dari gaya berpikir mereka. Penelitian ini berupaya untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana peserta didik memproses dan menerapkan konsep matematika sesuai dengan kemampuan gaya berpikir mereka. Secara lebih rinci, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang gaya berpikir yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika siswa kelas IV. Temuan penelitian memperlihatkan adanya perbedaan kecenderungan kemampuan literasi berdasarkan variasi gaya berpikir. Peserta didik dengan gaya berpikir sekuensial konkret (SK) dan sekuensial abstrak (SA) menunjukkan kecenderungan lebih baik dalam menyelesaikan soal yang menuntut pemikiran logis, sistematis, dan konseptual. Sebaliknya, peserta didik dengan gaya berpikir acak konkret (AK) maupun acak abstrak (AA) cenderung kreatif dan fleksibel, tetapi masih menunjukkan kelemahan pada ketelitian dan konsistensi logis dalam menyelesaikan soal literasi matematika.

Hal ini menegaskan bahwa gaya berpikir berperan penting dalam memengaruhi cara siswa memahami, memproses, dan menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik berbeda-beda sesuai dengan gaya berpikir yang

dimiliki. Data diperoleh melalui hasil tes, observasi, dan wawancara. Hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik dengan gaya berpikir sekuensial konkret (SK) dan sekuensial abstrak (SA) memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik bergaya berpikir acak konkret (AK) dan acak abstrak (AA). Peserta didik dengan gaya berpikir SK dan SA cenderung berpikir runtut, sistematis, dan analitis, sedangkan peserta didik dengan gaya berpikir AK dan AA menunjukkan kreativitas tinggi namun kurang konsisten dalam memecahkan masalah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dengan gaya berpikir SK lebih fokus mengikuti tahapan penyelesaian masalah matematika, sedangkan peserta didik AA lebih bebas dalam menyusun langkah-langkahnya. Wawancara juga mengonfirmasi bahwa perbedaan gaya berpikir memengaruhi cara siswa memahami konsep dan menerapkan rumus matematika. Misalnya, siswa dengan gaya berpikir SA dapat menjelaskan alasan di balik setiap langkah perhitungannya secara logis, sementara siswa dengan gaya AK lebih cepat dalam menjawab namun sering melakukan kesalahan konseptual.

Capaian indikator literasi matematika juga bervariasi pada setiap gaya berpikir. Peserta didik dengan gaya berpikir SK dan SA menunjukkan penguasaan lebih baik pada aspek merumuskan dan menafsirkan masalah matematika, sedangkan gaya berpikir AK dan AA lebih unggul pada aspek penerapan dalam konteks nonrutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyu Utomo et al. (2020) dan Rosyada & Wardono (2021) yang menyatakan bahwa variasi gaya berpikir dapat memengaruhi performa literasi matematika peserta didik.

Pada hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika dan gaya berpikir peserta didik. Penelitian ini menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika dan gaya berpikir peserta didik. Uji coba instrumen dilakukan pada dua kelompok, yaitu di wilayah " SD ISLAM Ruhama" dan "Susukan 6 PAGI ", untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian utama memiliki kualitas pengukuran yang memadai. Setiap instrumen terdiri dari 10 item pertanyaan.

SD ISLAM RUHAMA

Correlations										
	soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10
soal_1	Pearson Correlation	1	.068	.021	-.042	.282	.402 ^{**}	-.135	-.055	-.047
	Sig. (2-tailed)		.618	.879	.759	.036	.002	.323	.607	.733
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56
soal_2	Pearson Correlation	.068	1	.062	.137	.009	.133	.346 ^{**}	.065	.150
	Sig. (2-tailed)	.618		.650	.315	.952	.327	.009	.632	.251
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56
soal_3	Pearson Correlation	.021	.062	1	-.105	.007	-.132	-.022	-.220	.011
	Sig. (2-tailed)	.879	.650		.443	.980	.334	.870	.102	.933
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56
soal_4	Pearson Correlation	-.042	.137	-.105	1	.030	-.080	.270 [*]	.166	-.130
	Sig. (2-tailed)	.759	.315	.443		.824	.556	.040	.221	.340
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56
soal_5	Pearson Correlation	.282	.009	.007	.030	1	.293 [*]	-.193	-.055	.070
	Sig. (2-tailed)	.036	.952	.960	.824		.028	.154	.690	.582
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56
soal_6	Pearson Correlation	.402 ^{**}	.133	-.132	-.080	.293 [*]	1	.004	.123	.042
	Sig. (2-tailed)	.002	.327	.334	.556	.028		.976	.367	.756
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56
soal_7	Pearson Correlation	-.135	.346 ^{**}	-.022	.270 [*]	-.193	.004	1	-.208	-.180
	Sig. (2-tailed)	.323	.009	.870	.040	.154	.976		.125	.240
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56
soal_8	Pearson Correlation	-.055	.065	-.220	.166	-.055	.123	-.208	1	.302 [*]
	Sig. (2-tailed)	.607	.632	.102	.340	.690	.367	.125		.034
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56
soal_9	Pearson Correlation	-.047	.150	.011	-.130	.070	.042	-.180	.302 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.733	.251	.933	.340	.582	.756	.240	.034	
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56
soal_10	Pearson Correlation	-.047	.154	-.116	.213	.139	.082	-.049	.183	.306 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.733	.240	.393	.114	.307	.547	.722	.257	
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56
total	Pearson Correlation	.368 ^{**}	.592 ^{**}	.093	.432 ^{**}	.461 ^{**}	.512 ^{**}	.212	.358 ^{**}	.306 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.544	.001	.000	.000	.116	.007	.022
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Nilai Uji Validitas SD Islam Ruhama

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa beberapa item memiliki korelasi yang signifikan secara statistik dengan total skor. Item-item seperti soal 1 (360), soal 2 (597), soal 5 (461), soal 6 (512), soal 8 (.358), dan soal 10 (386) menunjukkan korelasi yang signifikan pada level 0.01 (ditandai dengan dua asterisk), mengindikasikan bahwa item-item ini secara kuat dan valid mengukur

konstruk yang dimaksud. Selain itu, soal 4 (432) menunjukkan korelasi signifikan pada level 0.05, sementara soal 7 (212) juga berkorelasi positif meskipun tidak mencapai tingkat signifikansi statistik yang ditetapkan. Secara umum, sebagian besar item pada instrumen ini di kelompok "Ruhama" menunjukkan validitas yang baik.

Adapun uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen, yaitu seberapa konsisten instrumen menghasilkan pengukuran yang sama jika digunakan berulang kali. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Gambar 2. Nilai Uji Reabilitas SD Islam Ruhama

Nilai Cronbach's Alpha untuk

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	11

instrumen pada SD Islam Ruhama adalah .639. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup baik, mendekati ambang batas penerimaan umum (.70) dalam penelitian sosial, yang berarti instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat diandalkan untuk mengukur kemampuan literasi matematika dan gaya berpikir.

SUSUKAN 6 PAGI

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	total
soal_1	Pearson Correlation	1	.845	-.071	-.144	.076	-.100	-.180	-.222	-.004	-.280	-.115
	Sig. (2-tailed)		.743	.808	.283	.884	.408	.188	.104	.978	.045	.402
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
soal_2	Pearson Correlation	-.045	1	.848	-.190	-.089	-.017	.008	.136	.042	.028	.372
	Sig. (2-tailed)		.743	.727	.168	.472	.902	.477	.328	.763	.893	.005
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
soal_3	Pearson Correlation	-.071	.848	1	-.021	-.003	-.148	-.234	-.132	.081	-.163	.192
	Sig. (2-tailed)		.808	.727	.978	.988	.287	.044	.397	.696	.235	.181
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
soal_4	Pearson Correlation	-.144	-.190	-.021	1	.034	.007	.004	-.018	.223	.148	.487
	Sig. (2-tailed)		.283	.968	.878	.804	.957	.975	.838	.182	.242	.008
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
soal_5	Pearson Correlation	.076	.808	.808	.034	1	-.019	-.048	-.137	.174	.048	.487
	Sig. (2-tailed)		.808	.472	.884	.988	.878	.379	.284	.739	.739	.008
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
soal_6	Pearson Correlation	-.180	-.222	-.132	.007	-.019	1	.039	-.097	.124	-.048	.251
	Sig. (2-tailed)		.408	.382	.957	.957	.888	.780	.462	.369	.728	.004
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
soal_7	Pearson Correlation	-.180	.048	-.074	.004	-.008	.039	1	.068	.008	-.149	.167
	Sig. (2-tailed)		.408	.477	.884	.975	.878	.833	.845	.977	.224	.167
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
soal_8	Pearson Correlation	-.222	.136	-.132	.018	-.137	-.097	.068	1	.018	.011	.148
	Sig. (2-tailed)		.104	.316	.937	.328	.319	.832	.933	.944	.938	.152
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
soal_9	Pearson Correlation	-.004	.042	.081	.223	.174	.124	.008	.018	1	-.141	.474
	Sig. (2-tailed)		.975	.763	.055	.182	.204	.965	.945	.944	.368	.008
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
soal_10	Pearson Correlation	-.280	.028	-.163	.148	.048	-.048	-.148	.011	-.141	1	.398
	Sig. (2-tailed)		.045	.893	.235	.282	.739	.277	.938	.286	.398	.152
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
total	Pearson Correlation	-.115	.372	.192	.487	.487	.281	.167	.148	.474	.148	1
	Sig. (2-tailed)		.402	.088	.001	.000	.004	.234	.192	.000	.152	
	N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Nilai Uji Validitas SD
Susukan 6 Pagi

Hasil uji validitas pada sekolah Susukan 6 pagi juga menunjukkan adanya item-item yang valid. Item soal 2 (372), soal 4 (487), soal 5 (461), dan soal 9 (474) memiliki korelasi yang signifikan pada level 0.01 dengan total skor, menegaskan validitas item-item tersebut dalam mengukur variabel penelitian. Sementara itu, item lainnya menunjukkan korelasi yang lebih rendah atau tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa item sudah valid, namun ada variasi dalam kekuatan korelasi antar item pada kelompok ini.

Adapun uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen, yaitu seberapa konsisten instrumen menghasilkan pengukuran yang sama jika digunakan berulang kali. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.508	11

Gambar 4. Nilai Uji Reliabilitas SD Susukan 6 Pagi

Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh SDN Susukan 6 pagi adalah .508. Nilai ini mengindikasikan reliabilitas instrumen berada pada kategori moderat atau cukup rendah. Meskipun masih dapat memberikan informasi, tingkat konsistensi internal item-item pada kelompok ini relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelompok "Ruhama", sehingga perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil lebih lanjut atau menjadi catatan untuk pengembangan instrumen di masa mendatang.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas di kedua kelompok, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan, baik untuk mengukur literasi matematika, secara umum telah menunjukkan validitas item yang memadai, dengan banyak item yang berkorelasi signifikan dengan total skor. Meskipun demikian, terdapat perbedaan tingkat reliabilitas antar kelompok uji coba, di mana instrumen pada sekolah "SD Islam Ruhama" menunjukkan konsistensi internal yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah "Susukan 6 Pagi". Penelitian ini memberikan keyakinan awal terhadap tes instrumen, sekaligus memberikan catatan penting mengenai variabilitas reliabilitas yang mungkin dipengaruhi oleh karakteristik sampel pada masing-masing kelompok uji coba. Dengan demikian, data yang akan dikumpulkan menggunakan instrumen ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan meskipun dengan tingkat kepercayaan yang sedikit berbeda antar wilayah uji coba.

Adapun dalam penelitian ini diawali dengan memaparkan hasil angket gaya berpikir yang telah diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Islam Ruhama. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap

peserta didik memiliki kecenderungan gaya berpikir yang berbeda, meliputi sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak abstrak, dan acak konkret. Keberagaman gaya berpikir ini memberikan gambaran bahwa cara peserta didik dalam memahami, mengolah informasi, serta menyelesaikan permasalahan matematika tidaklah seragam. Oleh karena itu, penting untuk menguraikan bagaimana masing-masing gaya berpikir memengaruhi pencapaian literasi matematika, sekaligus memberikan arah bagi strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. berikut hasil data pengisian angket gaya berpikir dari SD Islam Ruhama kelas 4A dan kelas 4B :

Tabel 1. Data Karakteristik Gaya Berpikir Peserta Didik Kelas IV A

Karakteristik Gaya Berpikir	Total	L	P
Sekuensial Konkret (SK)	15		
Sekuensial Abstrak (SA)	4	15	14
Acak Abstrak (AA)	8		
Acak Konkret (AK)	2		
Jumlah		29	

Pengisian angket karakteristik gaya berpikir pada peserta didik kelas IV A melibatkan total 29 peserta didik. Hasil analisis angket menunjukkan distribusi gaya berpikir sebagai berikut:

- Mayoritas peserta didik di kelas IV A memiliki gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK), dengan jumlah 15 peserta didik.
- Sebanyak 8 peserta didik teridentifikasi memiliki gaya berpikir Acak Abstrak (AA).
- Gaya berpikir Sekuensial Abstrak (SA) ditemukan pada 4 peserta didik.
- Sementara itu, peserta didik dengan gaya berpikir Acak Konkret (AK)

adalah yang paling sedikit, yaitu sejumlah 2 peserta didik.

Distribusi ini menunjukkan bahwa gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK) merupakan gaya berpikir yang dominan di kelas IV A, diikuti oleh Acak Abstrak (AA). Dominasi SK mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung memproses informasi secara linear, terstruktur, dan berorientasi pada detail serta fakta konkret.

Tabel 2. Data Karakteristik Gaya Berpikir Peserta Didik Kelas IV B

Karakteristik Gaya Berpikir	Total	L	P
Sekuensial Konkret (SK)	14		
Sekuensial Abstrak (SA)	4	17	11
Acak Abstrak (AA)	3		
Acak Konkret (AK)	7		
Jumlah		28	

Pada kelas IV B, angket karakteristik gaya berpikir diisi oleh total 28 peserta didik. Hasil analisis menunjukkan distribusi gaya berpikir yang serupa namun dengan proporsi yang sedikit berbeda dibandingkan kelas IV A:

- Gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK) juga menjadi yang paling dominan di kelas ini, dengan jumlah 14 peserta didik.
- Peserta didik dengan gaya berpikir Acak Konkret (AK) menempati posisi kedua terbanyak, yaitu sejumlah 7 peserta didik.
- Sebanyak 4 peserta didik teridentifikasi memiliki gaya berpikir Sekuensial Abstrak (SA).
- Sedangkan gaya berpikir Acak Abstrak (AA) merupakan yang paling sedikit, hanya ditemukan pada 3 peserta didik.

Dominasi gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK) di kelas IV B menunjukkan pola yang konsisten dengan kelas IV A.

Namun, perbedaan signifikan terlihat pada proporsi gaya berpikir Acak Konkret (AK) dan Acak Abstrak (AA), di mana kelas IV B memiliki lebih banyak peserta didik dengan gaya berpikir Acak Konkret (AK) dibandingkan Acak Abstrak (AA).

Secara keseluruhan, temuan dari angket karakteristik gaya berpikir pada kedua kelas IV SD Islam Ruhama menunjukkan bahwa gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK) merupakan tipe yang paling dominan di antara peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik di kelas IV SD Islam Ruhama cenderung belajar dan memecahkan masalah dengan pendekatan yang sistematis, berurutan, dan mengutamakan fakta nyata. Mereka mungkin merasa lebih nyaman dengan instruksi yang jelas, tugas-tugas yang terstruktur, dan materi yang disajikan secara langsung.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika peserta didik kelas IV SD Islam Ruhama ditinjau dari gaya berpikir yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya berpikir dengan kemampuan literasi matematika. Peserta didik dengan gaya berpikir sekuensial konkret (SK) dan sekuensial abstrak (SA) menunjukkan kemampuan literasi matematika yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik dengan gaya berpikir acak konkret (AK) dan acak abstrak (AA).

Selain itu, hasil observasi mengungkap bahwa gaya berpikir berpengaruh terhadap strategi peserta didik dalam memahami, memproses, serta menyelesaikan permasalahan matematika. Peserta didik dengan gaya

berpikir analitis dan terstruktur cenderung mampu menjelaskan alasan di balik langkah penyelesaian secara logis dan sistematis, sedangkan peserta didik bergaya berpikir acak lebih menonjol dalam kreativitas namun kurang konsisten dalam ketepatan mencari jawaban yang tepat.

Secara umum, mayoritas peserta didik kelas IV SD Islam Ruhama memiliki gaya berpikir sekuensial konkret (SK). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih nyaman dengan pembelajaran yang terarah, berurutan, dan berbasis pada pengalaman konkret. Temuan ini menegaskan pentingnya guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik gaya berpikir siswa agar kemampuan literasi matematika dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian disarankan:

1. Bagi peserta didik, agar terus dilatih mengembangkan kemampuan literasi matematika secara bertahap melalui aktivitas kontekstual, bukan hanya sekadar menghafal pelajaran rumus.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel, melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, atau pemanfaatan teknologi pada digital.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan matematika, khususnya dalam memahami bagaimana gaya berpikir berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik di sekolah dasar. Dengan memahami hal ini, pembelajaran matematika dapat diarahkan menjadi lebih efektif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan yang diinginkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. H., Pathuddin, Alfisyahra, & Lefrida, R. (2024). Profil Berpikir Kritis Siswa Perempuan Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Materi Pecahan. *JIPMat*, 9(2), 190–200.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v9i2.971>
- Anwar, V. M. A., Pathuddin, Alfisyahra, & Rita Lefrida. (2024). Profil Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas Viii Mts Al Khairaat Tondo Pada Materi Teorema Pythagoras Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *JIPMat*, 9(1), 142–152.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v9i1.377>
- Atika Putri Restyani, & Subekti, F. E. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Literasi Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(2), 48–54.
<https://doi.org/10.21009/jrpms.082.06>
- Fazzilah, E., Effendi, K. N. S., & Marlina, R. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Uncertainty dan Data. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1034–1043.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.306>
- Febrianti, S., Rahmat, T., Aniswita, & Fitri, H. (2023). Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Pisa pada Siswa Kemampuan Tinggi Berdasarkan Gender. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10100–10109.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hitdayaturahmi, H., & Handayani, F. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal AKM Ditinjau dari Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Journal of Education Research*, 5(4), 5146–5153.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1796>
- Ika Febriana, Ameliya Ameliya, Cindy Angelina Saragi Napitu, Mutia Agustin Purba, & Yumna Khairi Amani Piliang. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Kemampuan Matematika Di Tinjau Dari Data PISA 2022. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(4), 230–235.
<https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.122>
- Izzati, N., Nurhafika, & Rahmatina, D. (2023). Analisis Literasi Matematika Siswa Dengan Gaya Berpikir Sekuensial Konkret Dan Acak Konkret Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Akm. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 5(2), 89–98.
<https://doi.org/10.55719/jrpm.v5i2.836>
- Khazlani Luthfi, Edy Surya, & Mukhtar. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Dengan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Berbantuan Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sma. *JIPMat*, 9(1),

- 51–61.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v9i1.368>
- Marni, & Pasaribu, L. H. (2021). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1902.
- Monica Praneswari, P., Wijayanti, K., Rachmani Dewi, N., Mariani, S., & Rosyida, I. (2025). Meta-Analisis: Penerapan Problem Based Learning Terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 81–91.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v10i1.1400>
- Nurinayah, I. N., & Nur, I. R. D. (2023). Analisis Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Change and Relationship. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 9(2), 137–148. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v9i2.7864>
- Ramdhani, F. G., & Purnomo, H. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Soal Cerita Matematika Kelas V Sd Negeri 1 Bendungan. *Wahana Sekolah Dasar*, 31(2), 142. <https://doi.org/10.17977/um035v31i22023p142-151>
- Riyanti, A. G. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Flashcard. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 27(1), 7.
- Rosyada, sa'ida M. A., & Wardono. (2021). Analisis Kualitatif Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif pada Pembelajaran Daring Model MURDER dengan Pendekatan Humanistik *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 397–405.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/45044>
- Subandi, I., Atiqoh, & Hartono. (2025). Pengaruh Penggunaan Geogebra Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Viii Smp Yppi 3 Surabaya. *JIPMat*, 10(1), 1–12.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v10i1.1170>
- Wahyu Utomo, M. F., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 185–193.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v11i2.25569>
- Wiwit Anisa, Purwanto, & Sudirman. (2024). Literasi Matematis Siswa Smp Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Masalah Bentuk Soal Cerita Perbandingan Senilai Dan Berbalik. *JIPMat*, 9(2), 253–266.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v9i2.659>
- Yoga Tegar Santosa, Setiya Antara, Sukimin, Nining Setyaningsih, & Sri Sutarni. (2025). Efektivitas Realistic Mathematics Education Berbasis Hypothetical Learning Trajectories Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa. *JIPMat*, 10(1), 149–161.
<https://doi.org/10.26877/dwdtj642>